



SCIT bekerja di bawah Pengawasan dan Supervisi dari Kejaksaan Agung Timor-Leste



TANGGUNG JAWAB, KEMERDEKAAN DAN OPTIMISME DI DALAM SISTEM PENGADILAN

Hakim Maria Natércia Gusmão adalah sebagian kelompok pertama hakim Timor Leste yang memulai karir mereka yang bekerja berdampingan dengan hakim internasional di Special Panel untuk Serious Crimes. Sekarang Dia adalah hakim Presiden di Pengadilan Distrik Dili dan, akti ng hakim agung Pengadilan Banding. Dengan menularnya antusiasme dan optimisme, dia menerangkan kepada info SCIT bahwa mengapa proses kejahatan serius penting bagi masyarakat Timor dan saling berbagi pandangannya mengenai system pengadilan.

Anda memulai karir anda sebagai seorang hakim di Juri Istimewa untuk kejahatan Serious. Bagaimana Anda menilai proses ini?

Ya, Saya mulai pada bulan Juni, 2000 dan masih menunggu sampai pada hasil panel di bulan Mei, 2005. Ini merupakan pengalaman professional yang terbaik dan terbesar yang pernah saya miliki. Pada awalnya sangat sulit karena baru-baru ini saya ditugaskan bersama dengan hakim yang tidak memiliki pengalaman. Selanjutnya, bekerja sama dengan hakim-hakim yang berasal dari negara-negara yang berbeda juga pun sulit, karena saat itu bahasa Inggris saya kurang bagus. Ini menyebabkan beberapa masalah, Nanti, mulai dari tahun 2002-2003 ke depan, Semua hal mulai membaik melalui usaha yang cukup banyak merupakan bagian dari saya. Saya mulai merasa lebih tenang. Setiap individu harus menemukan cara yang ideal untuk menghadapi setiap rintangan yang ada di hadapannya masing-masing.

Apakah Anda berpikir bahwa proses pengadilan yang memandang Kejahatan Serious penting kepada masyarakat Timor?

Saya juga berpikir demikian. Saya percaya pada kedua-duanya dan ini sangat penting, karena harus ada keadilan bagi orang Timor. Kami tidak bias memberikan kebebasan kepada beberapa saja sedangkan yang lainnya mendirikan pemeriksaan pengadilan sendiri dan mendapat hukuman. Ini adalah ketidakadilan. Saya juga tidak percaya bahwa orang Timor lebih menyukai kebebasan.

Walaupun Juri Istimewa atas kejahatan Serious untuk berhenti sudah ada, pemeriksaan atas kejahatan 1999 terus-menerus. Jika Jendral Jaksa memutuskan maju dalam memutuskan kasus yang mana pun, apakah mereka akan di adili di hadapan Pengadilan Wilayah Dili?

Apabila Jaksa memutuskan untuk melanjutkan dengan tuntutan, Saya percaya bahwa di undang-undang prosedur pidana kami, pengadilan Dili mempunyai yuridiksi

untuk mencoba kejahatan ini.

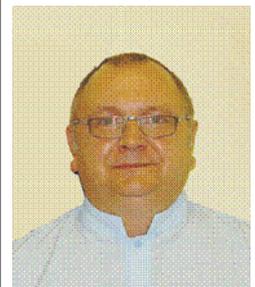
Anda menyaksikan kelahiran sistem pengadilan di sini di Timor-Timur...

Ya saya melakukannya. Saya menyaksikannya dan juga secara aktif mengambil bagian dari hal itu dan masih melaksanakan hal tersebut.

Bagaimana pendapat Anda mengenai jalannya system sejak permulaannya sampai sekarang ini ?

Sangat sulit ketika kami memulainya, seperti yang sudah saya katakan. Kami bahkan tidak mempunyai kursi untuk duduk, kami hanya duduk di lantai. Anda bisa menayakan kepada teman-teman yang lain – beberapa orang dari mereka memutuskan untuk berpindah ke politik. Memulai sesuatu yang sulit – tetapi karena kami adalah orang Timor, kami tidak pernah putus-asa. Kami mempunyai kebanggaan tersendiri, nasionalisme kami. Apabila kami Orang Timor tidak memiliki keinginan untuk berkorban untuk bekerja di area ini, maka siapa lagi yang akan melakukannya? Oleh sebab itu kami mengorbankan jiwa kami demi profesi ini. Kami masih menerima gaji yang sama seperti awal mulanya – ini sudah untuk delapan tahun! Ini bukanlah persoalan yang penting. Apa yang lebih penting adalah Saya, sebagai orang Timor Leste, mempunyai sebuah kewajiban dan sebuah tanggung jawab sebelum orang ini. Menurut pemantauan saya, kami telah memperoleh banyak kemajuan. Kami sekarang telah melatih para hakim, jaksa dan para pembela umum. Kami mempunyai para hakim yang berkarir. Sistem telah berjalan, walaupun saya mengakui bahwa masih ada hal yang belum beres di beberapa bidang. Kami masih bekerja, meskipun hari demi hari, untuk memperbaiki system dan meningkatkan pelaksanaannya. Kami baru-baru ini mempunyai 11 orang hakim yang berkarir dan 2 orang hakim yang mengikuti training ditambah lagi kelompok yang lainnya yang mana sedang mengikuti training di Pusat Pelatihan Pengadilan. **Konon bahwa sebuah sistem hukum yang baik sangat penting untuk menjamin kemerdekaan dari cabang-cabang pemerintah. Menurut pendapat Anda, mengapa pemisahan tenaga ini sangat penting ?**

Pemisahan cabang pemerintah yang pokok sangat penting untuk melindungi peraturan dari hukum. Sebaliknya ini akan kelihatan seperti kami di perintah oleh seorang Raja mutlak yang berkuasa di atas segalanya yang ada dalam negeri ini. Saharusnya mesti ada pem-



Editorial:

Di edisi Info SCIT kali ini kami memiliki kesempatan untuk mengenal lebih baik agen di bidang keadilan yang ada di Timor-Leste. Hakim Maria Natércia Gusmão, Presiden dari Pengadilan Distrik Dili dan Presiden dari Court of Appeal, menawari wawasan di pengadilan Timor dan membagi pengalamannya sebagai mantan hakim dari Panel Spesial untuk Kejahatan Serious. Selanjutnya, SCIT telah menambahkan sebuah seksi Profil yang baru – untuk memperkenalkan kepada Anda mengenai tim kami dengan lebih terperinci. Akhirnya, saya menggunakan kesempatan ini untuk mengungkapkan rasa terima kasih saya yang mendalam kepada semua orang Timor yang sudah bekerja sama dengan penyelidik dan pakar Forensik kami. Terima kasih kepada mereka karekarean atas ke

**Marek Michon
Pimpinan SCIT**



UNMIT/Tim Investigasi Kejahatan
Serius (SCIT) newsletter • issue
2 • Dec. 2008

SCIT-UNMIT
UN House
Rua Caicoli
DILI

Phone: 330-410
Fax: 330-4110

UNMIT Regional Support Cen-
tres
BAUCAU: Vila Nova
MALIANA: Holsa Soso
SUAI: Next to the Heliport

For more information please
contact:

Júlia Galvão Alinho
External Relations Officer
Mob: +670 73 11 519
E-mail: alinho@un.org

Investigasi 1999 untuk Membantu Membawa Keadilan di Timor-Leste

WWW.UNMIT.ORG/RULE OF
LAW/SERIOUS CRIMES
INVESTIGATION TEAM

Pendeknya....

• Arsip-arsip Pemeliharaan Kejahatan Serius

Baru-baru ini dalam penyelidikan, SCIT telah bekerja untuk melakukan preservasi terhadap Arsip-arsip, yang mana merupakan asset dari Kantor Kejaksaan Agung. Arsip-arsip digital sekarang ini sedang diorganisir dengan sebuah new software, yang mana telah banyak di gunakan oleh pengadilan internasional. Misalnya untuk arsip-arsip fisik, semuanya telah di susun kembali dan di pelihara lagi. Semua pekerjaan telah di kerjakan bersama dengan Kantor Kejaksaan Agung

• Mengulurkan tangan kepada para korban di tahun 2009

Bersama dengan NGO yang telah memberikan bantuan kepada para korban tahun 1999, SCIT sedang menyiapkan kegiatan-kegiatan untuk memberikan informasi kepada para keluarga korban. Semua ini diharapkan bisa untuk dilaksanakan pada bulan Maret 2009, setelah musim hujan. akan dikirimkan informasi ke daerah-daerah mengenai program kegiatan tersebut.

bagian diantara legislatif, executif dan cabang-cabang pengadilan. Ini untuk menjamin peraturan demokratik dari hukum itu sendiri. Oleh Sebab itu, sangat penting sekali bagi pengadilan (cabang pengadilan) untuk menjadi independen, dan untuk membuat keputusan mereka secara imparial.

Kemungkinan apa yang anda pikirkan dari integrasi dengan system keadilan tradisional dengan system keadilan formal?

Ini sangat sulit bagi saya untuk mengomentariannya karena saya tidak pernah belajar mengenai persoalan ini secara sufisien. Melihat dari kemungkinannya, semestinya, jika keputusan telah dibuat untuk mengintegrasikan kedua system tersebut, Saya yakin bahwa ini penting sekali untuk menguji bahwa system keadilan tradisional tidak melanggar Hak Asasi Manusia, kebebasan yang fundamental atau hukum-hukum yang lainnya.

SCIT mengembalikan jenazah korban kepada keluarga mereka

Pada bulan November para pakar forensic dan penyelidik yang bertanggung jawab telah mengembalikan jenazah dari seorang korban kepada keluarganya yang menurut dugaan di bunuh pada tahun 1999. Para jenazah di ketemuan oleh seorang kerabat dari korban yang sudah hamper dua bulan yang lalu dan, dengan izin dari keluarganya, Tim forensic dari SCIT I membawa mereka ke Dili untuk melakukan pemeriksaan badan. Tujuan dari beberapa pemeriksaan tersebut bukan saja untuk menkonfirmasi identitas dari korban tetapi juga untuk membantu para penyelidik berusaha untuk menentukan dengan cara apa orang ini bisa meninggal. Sekali dilakukan analisis post-mortem yang telah lengkap Tim Forensik dari SCIT dan para penyelidik kembali lagi ke rumah keluarga dari korban untuk mengembalikan jenazah yang merupakan salah seorang anggota keluarga mereka yang mereka cintai. Sebelum petugas menyerahkan kembali jenazah kepada keluarga korban dan masyarakat setempat untuk melaksanakan upacara tradisional. Di Rumah para Keluarga secara official menerima jenazah manusia, memberi terima kasih kepada SCIT karena kontribusi mereka untuk keadilan dan mengundang



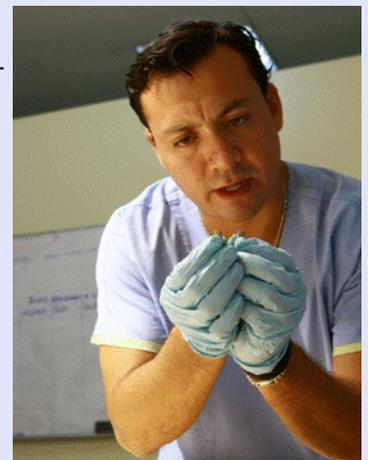
mereka untuk makan bersama dengan keluarga dan teman ini adalah korban kedua yang di gali kembali dan sudah dikembalikan kepada keluarga sejak SCIT mulai kembali investigasi pelanggaran hak asasi manusia yang serius di 1999.

Riwayat

Mirko Fernandez, antropologis forensik di Timor-Leste selama jangka waktu 3 tahtahin

“Tidak dapat mengenali semua korban 1999 yang sangat membingungkan”

Mirko Fernandez, umur 33 tahun, asal Canada, merupakan Antropologis Forensik dari SCIT sejak Oktober 2007. Pada bulan ini dia akan meninggalkan Timor-Leste karena alasan keluarga, tetapi meninggalkan sumbangan penting bagi Tim dan khususnya untuk keadilan di Timor-Leste. Mirko sudah bekerja selama dua tahun di bekas Unit Kejahatan Serius sampai tahun 2004, ketika penyelidikan-penyelidikan terhenti ketika itu. Selama pekerjaannya bersama dengan SCU dan SCIT dia sudah mengambil bagian dalam melaksanakan pengalihan yang berjumlah 250 kali, dan memeriksa jenazah dari para korban dengan jumlah yang cukup besar dengan maksud untuk mengetahui dengan cara apakah mereka meninggal, bagaimana mereka di bunuh dan beberapa kali berusaha untuk mengetahui identitas mereka sendiri. Karena alasan ini Mirko sudah dekat menghubungi dengan banyak keluarga dan oleh karena itu ia mengatakan: ‘tanpa kerjasama mereka ini akan sangat mustahil untuk melakukan semua ini’. Namun ia merasa sedikit frustrasi karena seksi Forensik tidak bisa untuk mengidentifikasi semua korban: ‘Tanpa dilakukannya akses terhadap tes DNA ini akan sangat mustahil sekali, ini membuat kami sangat kecewa dan lebih spesial lagi untuk para keluarga korban families’. Kesulitan dalam bahasa dan kurangnya bantuan teknik adalah kesulitan lain yang dia utarakan, selain itu dia pun ingin kembali ke timor suatu hari nanti untuk membantu menemukan 300 korban yang sesuai dengan palang merah belum ditemukan atau hilang.



“Kerjasama dari para keluarga sangat penting sekali untuk semua penyelidikan”.

Seminar untuk para hakim, jaksa dan pengacara



Kontribusi dari ahli forensik untuk penyelidikan kriminal merupakan pokok persoalan dari seminar yang diselenggarakan selama dua hari di SCIT. Peserta 20 orang, termasuk, para hakim, para jaksa dan pengacara pembela yang mengikuti seminar yang mana juga membahas mengenai waktu lampau, waktu sekarang dan tantangan-tantangan di masa yang akan datang mengenai ilmu kedokteran forensik yang ada di Timor-Leste. Dr. Nurul Islam, ahli patologi forensik dari SCIT yang memimpin diskusi tersebut. Seminar tersebut, selanjutnya, merupakan sebuah kesempatan bagi para ofisial Hukum di Timor untuk lebih mengenal dengan mandat dari SCIT.